

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berpengaruh pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menyimak serta membaca. Seorang pelajar atau siswa dikatakan telah mampu menulis dengan baik dan benar apabila mampu mengungkapkan maksud dengan runtut dan jelas sehingga dapat dipahami orang dengan baik sesuai dengan apa yang dimaksud.

Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan itu tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering seseorang berlatih menulis, tentunya semakin terampil ia menulis, dan kualitas tulisannya pun tentu akan lebih baik. Salah satu keterampilan sebagaimana yang diutarakan diatas adalah keterampilan menulis wacana eksposisi. Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap yang memiliki kesatuan yang utuh, berkesinambungan, tersusun, teratur baik secara lisan maupun tulisan. Wacana eksposisi dapat berisi konsep-konsep yang logika yang harus diikuti oleh penerima pesan. Oleh sebab itu, untuk memahami wacana eksposisi diperlukan proses berpikir.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan. Menurut Hasibuan (1994:1) perubahan yang terjadi dari aktivitas belajar mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ini bermakna bahwa setelah melakukan aktivitas belajar, maka siswa mengalami peningkatan dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Pembelajaran menulis dapat membawa siswa ke dalam proses berpikir kreatif. Hal ini dapat dijadikan sarana yang tepat untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis sebuah wacana eksposisi. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan minat siswa untuk menulis sebuah wacana eksposisi, siswa yang responsif terhadap hal-hal yang ada dalam kehidupan mereka. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis sebuah wacana eksposisi merupakan pertanda yang tidak baik dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar menulis sebuah wacana eksposisi dalam upaya meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Dampaknya, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam menulis sebuah wacana eksposisi dengan baik, bahkan akan membuat minat siswa berkurang dalam mempelajari dan memahami sebuah wacana eksposisi. Seharusnya pembelajaran menulis wacana dilaksanakan secara kreatif agar dapat memacu siswa untuk terampil dalam berkreatifitas. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi kemampuan menulis wacana eksposisi. Dengan kata lain tingkat berpikir kreatifitas siswa dalam menulis wacana eksposisi masih rendah.

Upaya pencapaian tujuan belajar seperti di atas terus diupayakan oleh lembaga sekolah. Namun tampaknya upaya-upaya tersebut belum memberikan hasil seperti yang diharapkan, tanpa terkecuali dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan keterangan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa diketahui bahwa siswa masih menemui kesulitan menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami isi wacana eksposisi. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis sebuah wacana eksposisi, hanya beberapa saja yang mampu menulis

sebuah wacana eksposisi dengan baik, bahkan ada siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori sangat kurang.

Masih rendahnya kemampuan siswa menulis wacana eksposisi perlu dicari solusinya, salah satunya adalah dengan memperbaiki cara belajar siswa. Besar kemungkinan kurangnya kemampuan menulis wacana eksposisi disebabkan oleh cara belajar yang kurang efektif.

Untuk itu peneliti mencoba menawarkan solusi dengan melakukan pemberian penguatan yaitu penguatan verbal tertulis kepada siswa. Penguatan dapat diartikan sebagai bentuk respon, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal terhadap tingkah laku yang dapat memberi kemungkinan terulangnya tingkah laku siswa tersebut. Penguatan yang diberikan guru kepada siswa, setelah menunjukkan tingkah laku yang baik, berupa anggukan kepala, senyuman, kata-kata pujian, dan juga kata-kata koreksi yang dapat memotivasi siswa.

Pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu pelajaran yang diberikan di SMA yang sering dikatakan oleh siswa sangat membosankan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mendapat perhatian dalam kegiatan belajar-mengajar dan juga materi yang kurang menarik dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Maka, dalam proses belajar-mengajar, guru harus mampu memberikan penguatan yang positif dan bervariasi yang nantinya dapat menimbulkan semangat siswa untuk memahami wacana eksposisi. Penguasaan terhadap mata pelajaran tertentu khususnya dalam memahami wacana eksposisi, dapat dimiliki oleh siswa dengan diberikannya penguatan dari guru sebagai tenaga pendidik. Dengan diberikannya penguatan, Siswa akan semakin termotivasi untuk

meningkatkan kreativitas dan kesungguhan untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya penguatan dari guru kepada siswa dalam proses belajar-mengajar akan mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan rasa keingintahuan, memusatkan perhatian pada pokok masalah, mendiagnosis kesulitan belajar, meningkatkan cara belajar siswa aktif, meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami informasi, kemampuan mengemukakan pendapat, dan sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengukur hasil belajar. Dengan digunakannya keterampilan mengajar guru yaitu memberi penguatan diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan pemberian penguatan juga dapat mempengaruhi pribadi siswa untuk merasa senang, tertarik, bersemangat, bahkan melakukan reaksi atau tindakan terhadap suatu objek.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal Tertulis Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2009/2010”**.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas.

Adapun masalah yang teridentifikasi adalah.

1. Kemampuan siswa menulis wacana eksposisi masih rendah
2. Kurangnya minat siswa untuk menulis wacana eksposisi
3. Strategi belajar-mengajar yang kurang bervariasi
4. Pemahaman guru mengenai pemberian penguatan belum maksimal
5. Apakah kemampuan menulis wacana eksposisi siswa berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian penguatan verbal tertulis?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang teridentifikasi maka penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada: “Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Tertulis dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2009/2010”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan menulis wacana eksposisi siswa berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian penguatan verbal tertulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2009/2010?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis wacana eksposisi dengan pemberian penguatan verbal tertulis oleh siswa kelas X SMS Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2009/2010
- 2) Untuk mengetahui apakah kemampuan menulis wacana eksposisi siswa berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah pemberian penguatan verbal tertulis
- 3) Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis wacana eksposisi sebelum dan sesudah pemberian penguatan verbal tertulis.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu.

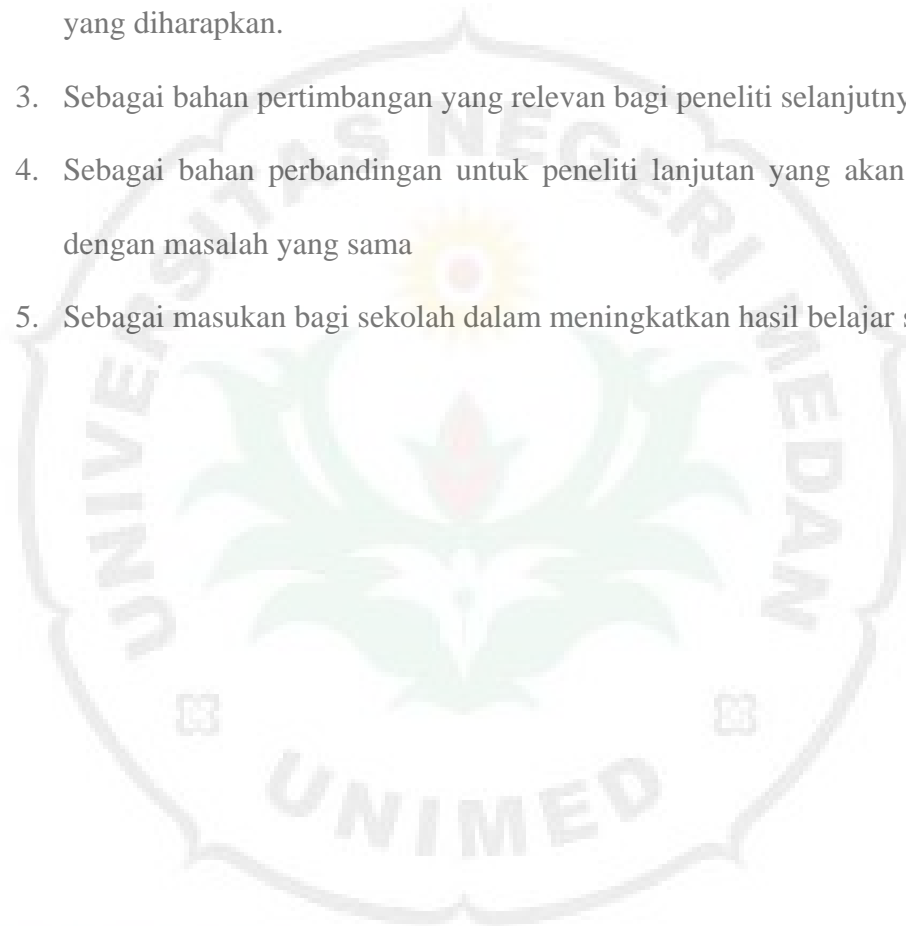
a) Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya perbendaharaan, khususnya dalam bidang pembelajaran
2. Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pembelajaran

b) Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan kemampuan menulis wacana eksposisi pada siswa dengan melakukan pemberian penguatan verbal tertulis

2. Sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang pemberian penguatan verbal tertulis dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi sehingga hasil belajar siswa mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya
4. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lanjutan yang akan meneliti dengan masalah yang sama
5. Sebagai masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY